

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar masyarakat saat ini semakin merasakan bahwa informasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting. Demikian juga pada suatu organisasi di perlukan adanya system informasi organisasi yang bertujuan mencari laba atau pun yang tidak mencari laba. Untuk dapat mencapai tujuannya dan mempertahankan keberadaannya di dalam masyarakat maka setiap organisasi memerlukan sistem informasi yang baik. Informasi yang baik adalah informasi yang dapat disediakan pada waktunya, bermanfaat dan dapat diandalkan. Salah satu sistem informasi yang penting dalam suatu organisasi yaitu sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang memiliki fungsi untuk mengumpulkan beberapa data yang di perlukan dan menyimpan data yang berhubungan dengan segala aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi tersebut dan mengubah data tersebut menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen serta membuat perencanaan dan sebagai pengendali yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi. Perusahaan atau organisasi akan mengalami kesulitan untuk menentukan seberapa baik kinerja dan juga akan mengalami kesulitan dalam menganalisis pengaruh-pengaruh dari berbagai aktivitas mengenai sumber daya yang ada di bawah pengawasannya apabila tidak ada sistem informasi akuntansi yang mengawasi. Sistem informasi yang efektif sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang dari organisasi tersebut.

Gereja merupakan salah satu lembaga keagamaan yang dikategorikan sebagai lembaga atau organisasi non profit atau nirlaba yakni organisasi yang dalam kegiatan operasionalnya tidak mencari laba atau keuntungan yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu baik dibidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Gereja sebagai lembaga keagamaan tentu memiliki kegiatan manajemen yang terkait dengan sumber daya manusia dan juga keuangannya. Sehingga gereja membutuhkan sistem akuntansi

untuk mencatat setiap proses keuangan yang terjadi di dalam gereja tersebut. Tujuan dari penggunaan akuntansi adalah untuk melakukan perencanaan, pengendalian, dan pemanfaatan sumber keuangan. Akuntansi merupakan alat yang paling baik untuk mengetahui kondisi sumber dana keuangan yang ada di dalam gereja tersebut. Gereja HKBP Kayu Tinggi Jakarta Timur merupakan salah satu gereja di Kayu Tinggi yang memiliki pimpinan seorang pendeta resort. Gereja HKBP Kayu Tinggi Jakarta Timur dalam menjalankan kegiatan manajemen keuangan di bantu oleh seorang bendahara gereja. Setiap minggu Gereja HKBP Kayu Tinggi Jakarta Timur memberikan informasi keuangan berupa penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam seminggu kepada jemaat dalam bentuk warta jemaat. Metode pencatatan akuntansi yang selama ini dijalankan pada Gereja HKBP Kayu Tinggi Jakarta Timur adalah metode pencatatan akuntansi secara manual. Sehingga kemungkinan terjadi kesalahan dalam melakukan perhitungan dan keterlambatan dalam memberikan informasi. Dalam menjalankan semua aktivitasnya gereja membutuhkan kas, misalnya untuk pembelian barang, pembayaran listrik, telepon dan lain-lain sehingga kas mempunyai peranan dalam kegiatan transaksi di dalam gereja. Kas merupakan aktiva yang paling rawan terhadap penyalahgunaan dalam pelaksanaannya sehingga sering terjadi kesalahan yang dilakukan oleh bendahara secara tidak sengaja misalnya kesalahan dalam mencatat jumlah kas yang diterima atau yang dikeluarkan.

Menurut James Hall (2011:180): “Sistem Pengendalian Intern merupakan suatu kewajiban pihak manajemen yang penting. Suatu hal yang mendasari dari tanggung jawab penyedia informasi pihak manajemen yaitu dengan memberikan jaminan yang sesuai. Selain itu pihak manajemen akan bertanggung jawab dalam melengkapi suatu kelengkapan data dengan informasi keuangan yang andal dan tepat waktu.

Menurut Mulyadi (2013:164): “Sistem Pengendalian Intern yakni mencakup struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan guna untuk menjaga dan melestarikan kekayaan organisasi, mengecek ketelitian serta keandalan data akuntansi dan mendorong efisiensi tersebut.

Gereja adalah salah satu bagian dari organisasi nirlaba, gereja juga bertugas untuk menyusun laporan keuangan secara transparansi sehingga kondisi keuangan

gereja dan pengelolaan dana dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Diperlukan suatu sistem yang baik dan terstruktur agar segala jenis kecurangan dalam gereja yang menyangkut kecurangan keuangan dapat dicegah. Berdasarkan hal tersebut maka dibuatlah sistem pengendalian intern untuk mengatasi kecurangan-kecurangan tersebut. Dalam merancang prosedur-prosedur pengeluaran kas hendaknya diperhatikan 3 prinsip pokok pengendalian intern. Pertama, harus terdapat pemisahan tugas secara tepat sehingga petugas yang bertanggungjawab menangani transaksi kas dan menyimpan kas tidak merangkap sebagai petugas pencatat transaksi kas. Kedua, semua penerimaan kas hendaknya disetorkan seluruhnya ke bank secara harian. Ketiga, semua pengeluaran kas hendaknya dilakukan dengan menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran yang kecil jumlahnya dimungkinkan untuk menggunakan uang tunai yaitu melalui kas kecil.

Dari uraian dapat dilihat betapa pentingnya kas dalam menunjang kelancaran operasi tempat ibadah dan untuk mengatur penerimaan kas dan pengeluaran kas yang diperlukan adanya suatu sistem penerimaan kas dan pengeluaran kas. Maka dari itu saya memutuskan untuk mengalalisa sistem pengelolah dan pemasukan kas pada Gereja HKBP Kayu Tinggi Jakarta Timur agar saya dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada sehingga saya dapat memberikan masukan positif kepada gereja tersebut untuk meningkatkan pelayanan dan sistem kas yang ada di gereja. Dan juga dari hal diatas terlampiri ada faktor yang mempengaruhi sistem penerimaan dan pengeluaran kas. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN KAS DAN PENGELUARAN KAS PADA GEREJA HKBP KAYU TINGGI JAKARTA TIMUR”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perbandingan penerapan Sistem Pengendalian Intern pada kas masuk di Gereja HKBP Kayu Tinggi?
2. Bagaimana perbandingan penerapan Sistem Pengendalian Intern pada kas keluar di Gereja HKBP Kayu Tinggi?
3. Bagaimana peran internal parhalado dalam sistem pengendalian intern di Gereja HKBP Kayu Tinggi?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan memahami penerapan dari sistem pengendalian intern yang berlaku pada penerimaan kas masuk di Gereja HKBP Kayu Tinggi Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui dan memahami penerapan dari sistem pengendalian intern yang berlaku pada kas keluar di Gereja HKBP Kayu Tinggi Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui dan memahami pihak-pihak yang berperan dan bertugas dalam sistem pengendalian intern di Gereja HKBP Kayu Tinggi Jakarta Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk beberapa pihak. Penulis juga berharap mendapatkan beberapa manfaat dibidang pendidikan yaitu ilmu pengetahuan (ilmu ekonomi) dan Gereja beserta Jemaat sebagai tempat penelitian.

1. Bagi Ilmu ekonomi

Penelitian memberikan kontribusi dalam memperbanyak literatur-literatur yang berguna untuk menjelaskan mengenai hubungan antara ilmu akuntansi dengan ilmu keagamaan yang diterapkan di sekitar lingkungan gereja.

2. Bagi Gereja

Penulis berharap penelitian yang dilakukan ini mampu memberikan gambaran mengenai penerapan penerimaan kas dan pengeluaran kas pada sistem pengendalian intern yang berlaku di Gereja.

3. Bagi Jemaat Gereja Dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman baru dalam proses dan penerapan sistem yang berlaku di Gereja sehingga Jemaat mengetahui mengenai sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang berlaku di gereja.